

**PENGARUH PELATIHAN PENANGKARAN BENIH
TERHADAP PRODUKSI PETANI DI UPTD BALAI
BENIH KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

OLEH:

**DEVI PRATIWI ZULIANA PUTRI PANE
14.822.0063**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/22

**PENGARUH PELATIHAN PENANGKARAN BENIH
TERHADAP PRODUKSI PETANI DI UPTD BALAI
BENIH KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



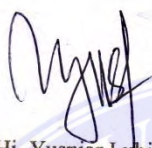
OLEH:

**DEVI PRATIWI ZULIANA PUTRI PANE
14.822.0063**

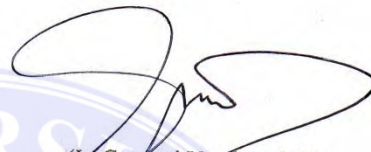
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Penangkaran Benih Terhadap Produksi Petani
Di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa
Nama : Devi Pratiwi Zuliana Putri Pane
NPM : 14.822.0063
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis MMA)
Pembimbing I

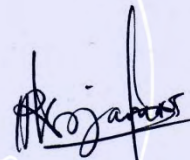


(H. Gustami Harahap MP)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 12 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, November 2019



DEVI PRATIWI,Z.P.PANE
14 822 0063

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Pratiwi Zuliana Putri Pane
NPM : 14.822.0063
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren Studi Kasus : Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : November 2019
Yang menyatakan



Devi Pratiwi Zuliana Putri Pane

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Berdasarkan penelitian sebelumnya 30 petani yang mengikuti pelatihan di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa, Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan produksi rendah <7 dengan jumlah 16 orang, produksi sedang 7-13 dengan jumlah 10 orang, produksi tinggi >13 dengan jumlah 4 orang. luas lahan sempit 1-10 dengan jumlah 23 orang, luas lahan sedang 11-20 dengan jumlah 5 orang, luas lahan luas 21-22 dengan jumlah 2 orang. Dan skoring pelatihan penangkaran benih <40 dengan peserta pelatihan 7 dengan persentase 23,3%, skoring pelatihan 40-45 dengan peserta pelatihan 20 dengan persentase 66,7 %. Skoring pelatihan >45 dengan peserta 3 dengan persentase 10%. Dengan demikian hasil regresi linear sederhana nilai signifikan produksi ($0,172 > 0,005$). Dan nilai R² sebesar 0,066 artinya 6,6% dipengaruhi oleh faktor didalam model dan sisanya 93,4%. Berdasarkan hal tersebut bahwa pelatihan penangkaran benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa.

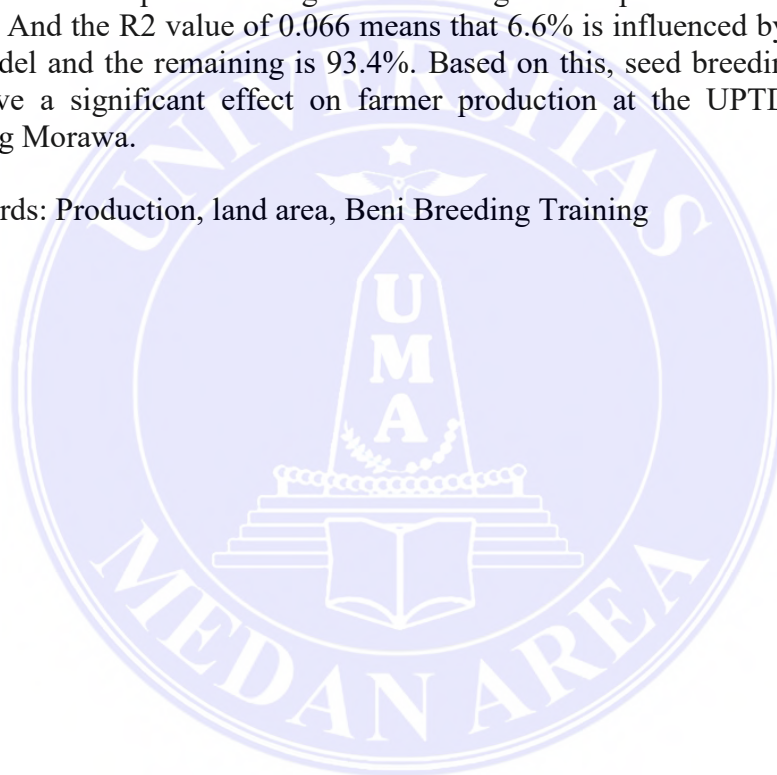
Kata Kunci : Produksi , Luas lahan, Pelatihan Penangkaran Benih



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the effect of seed breeding training on farmer production at the UPTD Balai Benih Tanjung Morawa District. The sampling method was carried out by census. Based on previous research of 30 farmers who attended training at the UPTD Balai Benih Tanjung Morawa, the data analysis method used was simple linear regression. The results showed low production <7 with 16 people, moderate production 7-13 with 10 people, high production > 13 with 4 people. narrow land area 1-10 with 23 people, medium land area 11-20 with 5 people, land area 21-22 with 2 people. And the scoring of seed breeding training <40 with training participants 7 with a percentage of 23.3%, scoring training 40-45 with training participants 20 with a percentage of 66.7%. Training scoring > 45 with participant 3 with a percentage of 10%. Thus the results of simple linear regression are significant production values (0.172 > 0.005). And the R² value of 0.066 means that 6.6% is influenced by the factors in the model and the remaining is 93.4%. Based on this, seed breeding training did not have a significant effect on farmer production at the UPTD Balai Benih Tanjung Morawa.

Keywords: Production, land area, Beni Breeding Training



RINGKASAN

DEVI PRATIWI ZULIANA PUTRI PANE. Pengaruh Pelatihan Penangkaran Benih Terhadap Produksi Petani Di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pembimbing I. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA. dan Pembimbing II Ir.Gustami Harahap.MP.

Indonesia merupakan negara agraris, dimana terdapat sumberdaya alam yang berlimpah di dalamnya. Salah satunya pada sektor pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan yang menempati sebagian besar lahan pertanian di Indonesia. Namun karena semakin bertambahnya jumlah populasi penduduk di Indonesia, maka hal tersebut tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi terkait pemenuhan kebutuhan pangan pokok (beras). Ketersediaan benih padi yang berkurang disebabkan permintaan disetiap petani meningkat dengan harga jual yang cukup tinggi yang mengakibatkan stock benih padi yang bersertifikasi dari pemerintah habis. Maka diperlukan kajian mendalam untuk penelitian ini. Permasalahan yang dikajikan dalam penelitian ini : (1) pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih kecamatan Tanjung Morawa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengikuti pelatihan penangkaran benih di UPTD Balai Benih kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 30 petani berdasarkan penelitian sebelumnya maka diambil keseluruhan dari jumlah tersebut. Metode yang digunakan metode sensus dimana jumlah populasi bagian dari jumlah sampel yang akan diteliti. Hasil penelitian ini 1) didapatkan hasil nilai frekuensi produksi data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan alat bantu perangkat yang rendah <7 dengan jumlah 16 orang, frekuensi produksi yang sedang 7-13 dengan jumlah 10 orang, frekuensi produksi yang tinggi >13 dengan jumlah 4 orang. Frekuensi luas lahan yang sempit 1-10 dengan jumlah 23 orang, frekuensi luas lahan yang sedang 11-20 dengan jumlah 5 orang, frekuensi luas lahan yang luas 21-22 dengan jumlah 2 orang. Dan skoring pengaruh pelatihan penangkaran benih <40 dengan peserta pelatihan 7 dengan persentase 23,3%, skoring pelatihan 40-45 dengan peserta pelatihan 20 dengan persentase 66,7 %. Skoring pelatihan >45 dengan peserta 3 dengan persentase 10%. Dengan demikian hasil regresi linear sederhana nilai signifikan produksi ($0,172 > 0,005$) dengan t hitung (-1,401) dan t-tabel (2,048). Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 42,729 - 0,020 (X_1) + e$ Dan nilai R^2 sebesar 0,066 artinya 6,6% dipengaruhi oleh faktor didalam model dan sisanya 93,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel tersebut. Dari kesimpulan bahwa pelatihan penangkaran benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa.

Kata Kunci : Produksi , Luas lahan, Pelatihan Penangkaran Benih

RIWAYAT HIDUP

Devi Pratiwi Zuliana Putri Pane, lahir dikota Medan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 29 Mei 1996. Anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Alm Bapak Zulkifli Pane BBA dan Ibu Deliana Rambe.

Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis adalah pada tahun 2008 lulus dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 060874 Medan. Tahun 2011 lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Adhyaksa Medan. Tahun 2014 lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Dharmawangsa Medan.

Dan pada tahun yang sama penulis masuk Perguruan Tinggi Swasta, prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan. Selama jadi mahasiswa, penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT Langkat Nusantara Kepong (LNK) Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai bulan September 2017.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelatihan Penangkaran Benih Terhadap Produksi Petani Di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ir. Gustami Harahap. MP. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua dan keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.
4. Seluruh staf Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selama ini sangat berjasa karena telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.
5. Untuk teman-teman stambuk 2014, terkhusus GESREK. Terima kasih untuk segala bentuk bantuan yang kalian berikan selama ini.
6. Dan untuk seluruh pihak yang telah membantu peneliti hingga penelitian ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan skripsi selanjutnya. Akhir kata tiada yang dapat peneliti berikan sebagai balasan, hanya Allah SWT yang dapat membalas segala perbuatan dan keikhlasan semuanya yang memberikan semangat kepada peneliti. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Maret 2019

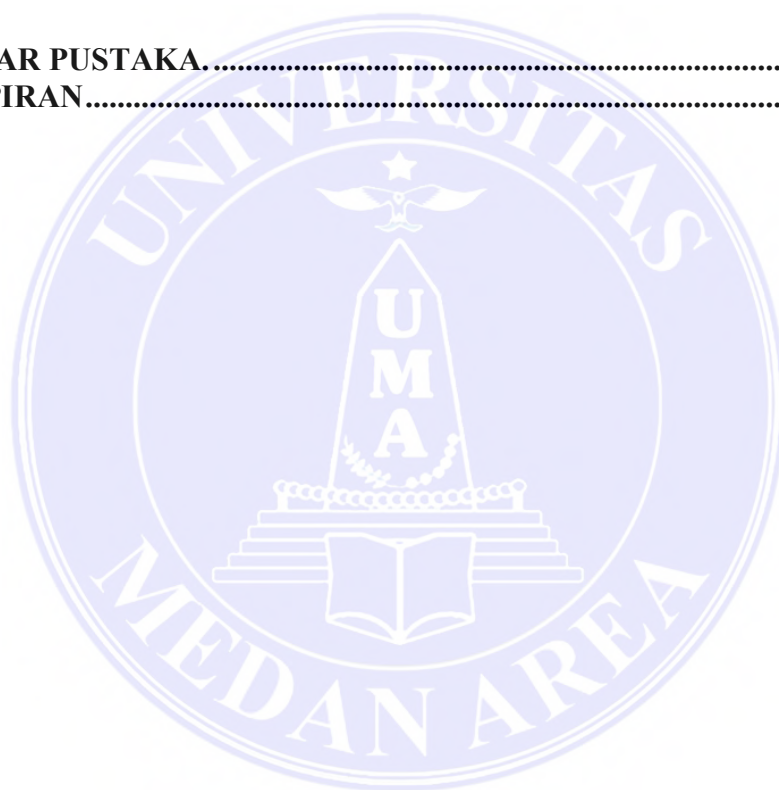
Devi Pratiwi Z.P Pane



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
ABATRACK	vii
RINGKASAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.	8
1.4 Manfaat Penelitian.	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.6 Hipotesis Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penangkaran Benih.....	10
2.2 Pelatihan.....	11
2.3 Luas Lahan	13
2.4 Produksi	14
2.5 Penelitian Terdahulu	16
BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4 Metode Analisis Data.....	20
3.5 Definisi Batasan Operasional.....	23
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1 Kecamatan Tanjung Morawa	22
4.2 UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa	23
4.3 Pelatihan Penangkar Benih	27
4.4 Karakteristik Sampel Penelitian.....	29
4.4.1 Jenis Kelamin.....	30
4.4.2 Umur	30
4.4.3 Pendidikan Terakhir.....	31
4.4.4 Jumlah Tanggungan	33
4.4.5 Pengalaman Bertani	34
4.4.6 Luas Lahan.....	35

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Hasil Penelitian	36
5.1.1 Produksi Petani Penangkaran Benih	36
5.1.2 Pengaruh Pelatihan Penangkaran Benih.....	37
a. Regresi Linear Sederhana.....	38
b. Koefisien Determinasi (R ²)	40
c. Uji F(Simultan)	40
d. Uji T (Parsial)	40
5.2 Pembahasan.....	41
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran.....	43
 DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46



DAFTAR TABEL

NO	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 –2016.....	3
2.	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang.....	4
3.	Peserta yang Mengikuti Pelatihan Penangkaran Benih Tanaman Pangan pada Tahun 2011-2013.....	7
4.	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	30
5.	Karakteristik responden berdasarkan umur.....	31
6.	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	32
7.	Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan.....	33
8.	Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani.....	34
9.	Karakteristik responden berdasarkan luas lahan.....	35
10.	Distribusi Frekuensi Produksi Petani.....	36
11.	Distribusi Frekuensi Luas Lahan Dan Produksi.....	37
12.	Distribusi Frekuensi Petani Yang Mengikuti Pelatihan.....	38
13.	Hasil Perhitungan Dari Pengaruh Pelatihan Penangkaran Benih Terhadap Produksi Petani DI UPTD Balai Benih Tanjung Morawa.....	39

DAFTAR GAMBAR

NO	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	9
2.	Struktur UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa	24



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	46
2.	Data Responden.....	48
3.	Data Responden.....	49
4.	Output SPSS	50
5.	Dokumentasi Penelitian.....	51
6.	Lokasi penelitian	52
7.	Surat Pengantar Penelitian.....	53
8.	Surat Selesai Penelitian	54



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana terdapat sumberdaya alam yang berlimpah di dalamnya. Salah satunya pada sektor pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan yang menempati sebagian besar lahan pertanian di Indonesia. Karena tanahnya yang subur, maka sebagian besar penduduk Indonesia memilih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Namun karena semakin bertambahnya jumlah populasi penduduk di Indonesia, maka hal tersebut tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi terkait pemenuhan kebutuhan pangan pokok (beras). Pemerintah harus mengimpor beras dari luar negeri, untuk memenuhi kebutuhan pangan 252 juta penduduk Indonesia membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar, yang tentunya akan memerlukan upaya dan sumberdaya yang besar untuk memenuhinya (Rohmah, 2015).

Terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem BudiDaya Tanaman yang didalamnya ada pengaturan masalah benih, maka peranan benih/bibit tanaman memperoleh perhatian lebih besar. Seperti diketahui bahwa benih adalah cikal bakal dari suatu kehidupan tanaman, sehingga merupakan penentu keberhasilan suatu usaha pertanaman. Karena benih merupakan penentu tau kunci keberhasilan, tentunya benih padi tersebut harus bermutu. Untuk memperoleh benih padi bermutu tidaklah mudah, karena proses nya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam benih itu sendiri maupun faktor diluar benih (lingkungan). Dalam kaitan dengan pengembangan suatu komoditas, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, benih

padi selalu menjadi masalah yang sangat mendasar. Masalah klasik yang selalu muncul adalah terbatasnya ketersediaan benih baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Hal ini selalu berakibat pada ketidaksesuaian antara target areal dengan tersedianya benih padi, Satu hal yang menjadi penyebabnya adalah masih rendahnya perhatian terhadap benih padi. Seolah-olah benih padi itu hanya merupakan sekumpulan biji yang dapat diambil atau diperoleh dimana saja dan kapan saja kemudian ditanam, tanpa memperhatikan apa makna dari benih.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi lumbung padi nasional dengan total luas tanam saat ini 750.527 Ha. Dengan asumsi kebutuhan benih per hektar sebanyak 25 kg dari luasan tersebut. Diperlukan 156 ton benih sumber untuk memenuhi benih pertanaman perbanyak benih ini (6.254 ha). Guna mengatasi permasalahan ketersediaan benih padi bermutu, Badan Litbang Pertanian melalui UPBS BPTP Sumatera Utara pada Tahun Anggaran 2015 melakukan perbanyak benih VUB padi. Diharapkan melalui kegiatan ini selain untuk memenuhi kebutuhan benih bermutu di Sumatera Utara, juga dapat mendukung perbenihan padi secara nasional (Distan Sumut, 2015). Dengan adanya benih yang unggul Sumatera Utara tentu memenuhi benih padi terbesar yang akan mampu menghasilkan produksi padi yang meningkat untuk memenuhi ketahanan pangan, dengan menghasilkan produksi padi sesuai target yang ingin dicapai. Menurut Badan Pusat Statistik Sumut (2017), tingkat produksi padi sawah meningkat pertahunnya, produksi pangan khususnya padi untuk dikonsumsi masyarakat ditahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat menghasilkan total produksi per ton/ha yaitu 18.491.581.9. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 – 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Perubahan (%)
2012	714.307,0	3.552.373,0	19.21
2013	697.344,0	3.571.141,0	19.31
2014	676.724,0	3.490.516,0	18.87
2015	731.811,0	3.490.516,0	18.87
2016	826.695,8	4.387.035,9	23.72
Total	18.491.581,9		100.00

Sumber : Badan Pusat Stastika Sumut (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 1 menjelaskan bahwa perubahan (%) produksi padi tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuatif, dan di tahun 2016 perubahan (%) produksi meningkat menjadi 23.72 dari 19.21. Pada tahun 2012 luas panen mengalami fluktuatif dari 714.307.0 Ha sampai tahun 2016 berjumlah 826.695.8 Ha disebabkan alih fungsi seperti pembuatan pembangunan atau perumahan dan alih fungsi menjadi lahan perkebunan.

Deli Serdang salah satu kabupaten yang terbesar menghasilkan produksi padi dengan total jumlah produksi 425.558 pertondi Sumatera Utara pada tahun 2015. Tentu peran benih padi menjadi hal menarik untuk diteliti, karena benih padi berperan penting untuk menghasilkan produksi padi di Sumatera Utara untuk memenuhi kapasitas padi nasional. Salah satunya dengan tersedianya benih padi yang bersertifikat, dengan adanya benih yang bersertifikasi maka penghasil produksi padi akan mengalami peningkatan. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)
Deli serdang	72 296	75 105	425 588
Namo Rambe	874	886	886
Biru-Biru	756	775	793
S.T.M. Hilir	2 587	1 166	1 166
Bangun Purba	1 195	2 442	2 442
Galang	69 858	71 535	71 563
Tanjung Morawa	5 778	5 808	5 808
Patumbak	8 561	8 566	8 566
Deli Tua	438	438	438
Sunggal	8 467	8484	8 484
Hamparan Perak	1 484	1 483	1 483
Labuhan Deli	691	701	701
PercutSei Tuan	792	820	820
Batang Kuis	2 599	2 742	2 742
Pantai Labu	1 489	1 531	1 531
Beringin	1 348	1 395	1 395
Lubuk Pakam	1 956	1 957	1 957
Pagar Merbau	1 378	1 352	1 352
Gunung Meriah	1 440	1 530	1 530
S.T.M. Hulu	2 580	2 866	2 866
Sibolangit	1 613	1 705	1 705
Kutalimbaru	450	476	476
Pancur Batu	359	491	491

Sumber : BPS Deli Serdang (2015).

Berdasarkan data Tabel 2 terlihat bahwa produksi padi sawah perkecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang menghasilkan produksi 425.588 ton, khususnya di Kecamatan Tanjung Morawa menghasilkan produksi 5.808 ton dengan luas tanam 5.778 dan luas panen 5.808 Ha sehingga penghasilan produksi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa.

Ketersediaan benih padi yang berkurang disebabkan permintaan disetiap petani meningkat dengan harga jual yang cukup tinggi yang mengakibatkan

stock benih padi yang bersertifikasi dari pemerintah habis, namun dengan kenyataan tersebut petani lebih memilih memakai benih padi yang non bersertifikasi yang berasal dari petani penangkaran swadaya dengan harga yang relatif murah, mudah didapatkan di setiap penangkaran swadaya yang mengindikasikan petani untuk memilih benih non sertifikasi yang tidak dari pemerintah yang mengakibatkan kualitas padi yang dihasilkan tidak sesuai standart. Dan kurangnya proses teknologi yang terabaikan yang akhirnya memberi pengaruh yang sangat signifikan peningkatan produksinya sehingga petani, kurangnya pemahaman benih yang bersertifikasi, kurangnya sumber daya manusia mengakibatkan petani-petani tidak peduli dengan benih yang bersertifikasi, petani hanya pandai menghasilkan produksinya tanpa mengetahui produksi yang berkualitas (M. Ramlan, Sp 2012).

Salah satu solusi dari pemerintah agar petani memahami benih padi yang bersertifikasi, diberikan pelatihan penangkaran benih padi untuk meningkatkan pengetahuan petani, wawasan lebih luas dalam meningkatkan benih bersertifikasi. Tanpa pengetahuan seseorang tidak dapat memiliki dasar dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam masalah yang dihadapi. Saat ini petani menjadi perhatian serius bagi pemerintah, karena petani adalah yang menghasilkan ketahanan pangan untuk masyarakat. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Balai Benih Tanjung Morawa merupakan salah satu lembaga yang melakukan pelatihan penangkaran benih padi ke petani Tanjung Morawa agar mengetahui produksi benih padi yang berkualitas yang sudah diuji sertifikasinya oleh lab, sehingga hasil produksi benih padi dapat meningkat sesuai benih yang berkualitas.

Dengan pelatihan petani tidak kekurangan benih lagi karena dengan pelatihan petani mampu menciptakan benih sendiri, petani tidak lagi berharap dengan petani lain untuk membeli benih, karena program yang dikasih pemerintah adalah dimana petani dituntut lebih berwawasan luas, cara pikir petani dituntut lebih luas dalam bertani khususnya menciptakan benih.

Pada dasarnya pelatihan merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti saat ini, peran pelatihan sangat besar peranannya untuk membekali petani agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan dalam mencapai hasil pertanian khususnya benih-benih yang baik secara efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengetahuan dan informasi (Mardiyanto, 2015).

Petani- petani yang mengikuti pelatihan di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa mereka diberikan ilmu-ilmu yang tinggi dengan memakai benih padi bersertifikasi dengan cara berdiskusi agar petani dapat memahami benih padi bersertifikasi, pelatihan ini diberikan pemerintah dalam program-program dalam mewujudkan petani yang cara berfikirnya berwawasan tinggi untuk meningkatkan hasil produksi petani. Dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah.

Tabel 3. Peserta yang Mengikuti Pelatihan Penangkaran Benih Tanaman Pangan pada Tahun 2011-2013.

Tahun	Jumlah Peserta (petani)
2011	40
2012	30
2013	38

Sumber : UPTD Balai Benih Tanjung Morawa.

Berdasarkan data dari UPTD Balai Benih Tanjung Morawa, peserta yang mengikuti pelatihan pada tahun 2011 adalah sebanyak 40 petani, tahun 2012 sebanyak 30 petani dan pada tahun 2013 sebanyak 38 petani. Pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan produksi yang bermutu.

Pelatihan yang dilakukan UPTD Balai Benih Tanjung Morawa adalah salah satu yang meningkatkan kemampuan petani untuk bisa memilih benih yang lebih baik sehingga petani tidak lagi berharap dengan ketersediaan benih padi yang ada, tetapi mereka dapat menghasilkan benih itu sendiri, dengan menunjukkan bahwa petani di Tanjung Morawa mereka memakai benih bersertifikasi, dimana lebih tinggi benih padi bersertifikasi yang ada dari pada benih padi yang tidak bersertifikasi maka dilakukan pelatihan di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa dapat meningkatkan produksi petani, untuk itu perlu dilihat pengaruh terhadap produksi petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi pihak akademik, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.
3. Bagi Pemerintah ,Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pelatihan dan pembinaan petani dalam meningkatkan produksi.

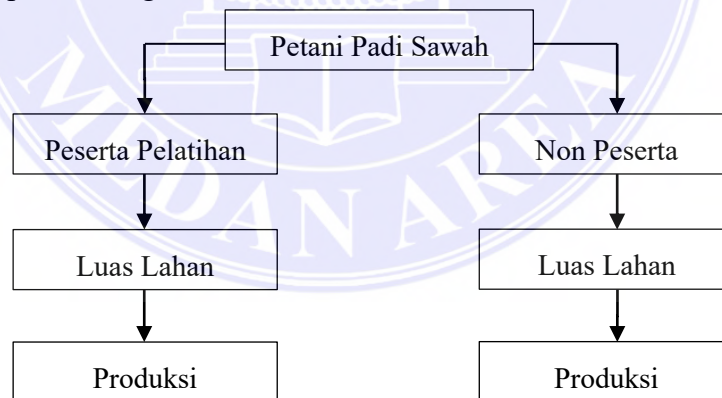
1.5 Kerangka Pemikiran

Pertanian telah mendominasi areal pertanaman padi, terutama di lahan sawah yang merupakan tulang punggung produksi padi nasional, dimana kabupaten deli serdang memiliki sektor pertanian dibidang ketahanan pangan khusus nya padi sawah.Mengingat pelatihan adalah salah satu hal utama yang sangat diperlukan suatu organisasi/instansi untuk mengembangkan SDM-nya

yang nantinya akan dapat meningkatkan produktivitas dan nilai SDM-nya yang semakin tinggi(Wibowo,2005).

UPTDBalai Benih Tanjung Morawa memberikan pelatihan dan pembinaan untuk para petani untuk menghasilkan benih padi yang berkualitas yangdihasilkan oleh petani yang akan dapat diaplikasikan di setiap daerah. Petani yang ikut pelatihan berasal dari setiap daerah.Dengan pelatihan ini petani dapat lebih berkembang pengetahuan dan wawasan setelah mengikuti pelatihan yang ada di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa. Dengan adanya program ini petani sangat antusia mengikuti program pelatihan ini yang dilakukan pemerintah karena dengan pelatihan ini petani dapat menambah wawasannya dalam bertani khususnya menciptakan benih yang bersertifikasi, agar petani mampu meningkatkan produksinya dengan memakai benih sendiri yang sudah diuji.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan maka dapat dibuat kerangka berpikir, sebagai berikut.



Gambar.1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penangkaran Benih Padi

Menurut Yustiarni (2011) Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar) maka benih sumbernya haruslah benih pada kelas BS (benih penjenis). Untuk memproduksi kelas benih BP (benih pokok), maka sumbernya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BR (benih sebar) benih sumbernya berasal dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis. Pada dasarnya budidaya penangkaran benih hampir sama dengan budidaya padi pada umumnya yang membedakan disini adalah adanya seleksi atau *roguing*. Salah satu kriteria benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetika yang tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan dengan *roguing* yang benar dan dimulai dari fase *vegetative* sampai akhir pertanaman.

Menurut Setyono, dkk (2010), benih merupakan unsur utama sarana produksi dalam budidaya tanaman, sehingga penggunaan benih bermutu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan produksi mutu hasil. Apabila petani dalam menggunakan benih tidak sesuai atau tidak bermutu, akan menghasilkan produksi yang tidak baik pula (produksi rendah). Oleh karena itu tersedianya benih unggul bermutu tinggi (bersertifikat) bagi kepentingan petani dalam melakukan usahatani merupakan sarat yang

penting dalam upaya peningkatan produksi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil ditempuh melalui penggunaan benih varietas unggul bersertifikat. Untuk itu pemerintah terus berupaya agar penggunaan benih varietas unggul bersertifikat selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tujuan sertifikasi adalah: (1) menjamin kemurnian dan kebenaran varietas, dan (2) menjamin ketersediaan benih bermutu secara berkesinambungan. Sertifikasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemeriksaan lapangan, pemeriksaan laboratorium, dan pengawasan pemasangan label. Kegiatan pengawasan dan sertifikasi ini dilakukan oleh BPSB Jabar (berdasarkan kepada OECD Scheme). Pengawasan dilakukan sejak proses produksi benih hingga penanganan pascapanen. Pengawasan lapangan untuk tanaman padi dari BPSB dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pemeriksaan pendahuluan sebelum pengolahan tanah, pemeriksaan lapangan pertama saat fase vegetatif (30 hst), pemeriksaan fase berbunga (30 hari sebelum panen), dan pemeriksaan fase masak (1 minggu sebelum panen). Uji mutu benih dilakukan di laboratorium terhadap contoh benih yang mewakili. Uji mutu yang dilakukan adalah terhadap mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik (Wahyuni, 2005).

2.2. Pelatihan

Mangkunegara (2006) menyatakan pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Pentingnya pengelolaan terhadap SDM disebabkan karena faktor manusia sebagai pelaku utama dalam setiap kegiatan operasional suatu perusahaan. Semakin baik kemampuan SDM yang

dimiliki maka akan semakin baik hasil yang dicapai, demikian pula sebaliknya, semakin rendah kualitas SDMnya maka akan semakin rendah pula hasil yang itu terjadi karena bagaimanapun canggihnya sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah. Menurut Sastradipoera (2006) konsep pelatihan sebagai salah satu bentuk proses pembelajaran yang berhubungan dengan upaya pengubahan tingkah laku sumber daya manusia agar tingkah laku itu sesuai dan memadai untuk kebutuhan dan tujuan tertentu pelatihan atau pembelajaran yang diperkaya dengan teknik-teknik pengaktifan peserta misalnya diskusi atau tanya jawab akan mengaktifkan dan memotivasi peserta dalam pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan (Fitri Lestari, 2016)

Mathis dan Jackson (2002) menambahkan bahwa pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi. Pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta ketrampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini.

Pelatihan akan diukur melalui indikator yang disampaikan oleh Rivai (2004) menyatakan pelatihan kerja dapat diukur dari beberapa indikator yaitu : a) Materi yang dibutuhkan; b) Metode yang digunakan; c) Kemampuan instruktur pelatihan; d) sarana dan fasilitas pelatihan; e) Peserta pelatihan. Indikator-indikator pelatihan yaitu : a) Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas; b)

kualifikasi pelatih; c) Kesesuaian materi pelatihan; d) Kesesuaian metode pelatihan; e) persyaratan peserta pelatihan (Budiarta, 2015)

Dimensi yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap pelatihan menurut Bernardin dan Russel (2003) adalah pada saat penilaian kebutuhan, pelaksanaan, dan dampak setelah pelatihan (penilaian). Sejalan dengan pendapat tersebut Simamora (2006) menyatakan bahwa dimensi program pelatihan dapat diukur pada saat pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pasca pelatihan. Penggunaan benih bermutu dari varietas unggul merupakan cara paling efisien dan efektif dalam meningkatkan produksi tanaman. Kussriyanto (2003) menyatakan bahwa pendidikan dan latihan untuk menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan kerja mempunyai dampak paling langsung terhadap produksi..

Kegiatan pelatihan serta diberikan motivasi agar terus meningkatkan kemampuannya agar tujuan organisasi dapat dicapai tepat waktu dan tepat sasaran. Dengan kinerja yang semakin baik maka diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan para petani dan keluarganya serta pendapatan mereka, Melalui pelatihan diharapkan pengetahuan petani dapat meningkat sehingga petani dapat menerapkan teknologi budidaya, dan benih sertifikasi (Agustian, 2015).

2.3. Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan

akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989:89). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004:56).

Menurut Arsyad dalam Maryam (2002:11), lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna serta bentukan hasil budaya manusia. Dalam hal ini lahan yang mengandung pengertian ruang dan tempat. Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.

2.4. Produksi

Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan

menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang (www.Dikmenum.go.id). Selanjutnya menurut M.Fuad (2004:8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam defenisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output.

Produksi merupakan hasil akhir dari produksi atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan beerbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran(output) sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan aka menghasilkan output(keluaran). Jumlah output juga dipengaruhi oleh teknologi yang diguankan. Hubungan antara jumlah penggunaan input atau jumlah output yang dihasilkan,dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu (Soeratno, 2000:82). Pada model ini, hubungan antara input dan output disusun dalam fungsi produksi (*production fuction*) yang berbentuk (Nichoson,2002:159).

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan inputproduksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani(Daniel, 2004). Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapatdiperoleh dari proses produksi. Pada dasarnya hasil produksi ditujukan

untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2015) Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja dan pengembangan karir penyuluh bidang pertanian pada badan pelaksana penyuluhan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja dan pengembangan karir, pengaruh motivasi terhadap kinerja dan pengembangan karir, serta pengaruh kinerja terhadap pengembangan karir penyuluh bidang pertanian pada Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Populasi pada penelitian ini sama dengan jumlah sampel yakni sebanyak 59 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil analisis regresi jalur pertama dan kedua menunjukkan bahwa secara serempak variabel pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan pengembangan karir penyuluh bidang pertanian pada Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan hasil analisis ini maka dapat diketahui bahwa variabel pelatihan memiliki nilai koefisien pengaruh yang paling besar baik terhadap kinerja maupun pengembangan karir penyuluh bidang pertanian pada Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Apri Kuntariningsih (2014) tentang Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai di Jawa Timur. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dampak dari

pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja usahatani kedelai, yang diukur dengan peningkatan produksi dan keuntungan. Fungsi produksi dan fungsi keuntungan yang sederhana digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan wawancara pribadi, yang dipandu dengan kuesioner semiterstruktur. Tiga kabupaten: Jember, Nganjuk dan Ngawi Jawa Timur terpilih sebagai lokasi penelitian. Pendekatan regresi-berganda digunakan untuk memperkirakan fungsi produksi dan keuntungan yang dibangun. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan telah berdampak positif terhadap produksi dan keuntungan dari usaha tani kedelai, demikian juga tingkat pendidikan dan pengalaman. Petani yang menjalankan usahataniinya di lahan sewa menunjukkan tingkat produksi dan keuntungan yang lebih rendah. Pada akhirnya, kenaikan pendapatan petani setelah mengikuti pelatihan diharapkan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahyo Mardiyanto (2016) tentang Efektivitas Pelatihan Teknologi Budidaya Bawang Putih Varietas Lokal Ramah Lingkungan dengan Metode Ceramah di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan adalah mengetahui efektivitas model pelatihan menggunakan metode ceramah kepada petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 orang dari petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa harga Z hitung pada uji Wilcoxon adalah $-3,106$ merupakan nilai mutlak. Selanjutnya pada taraf kesalahan 5% , Z tabel = $1,64$ sehingga Z hitung lebih besar dari Z tabel ini menunjukkan bahwa pelatihan petani menggunakan metode ceramah di Kabupaten Karanganyar efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lestari (2016) tentang Upaya Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Teknologi Pembibitan Cabai Sehat Melalui Pelatihan Di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan pengetahuan peserta pelatihan. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pelatihan yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi pembibitan cabai sehat di Kabupaten Boyolali data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke setiap responden pelatihan sebanyak 25 orang, dimana kuesioner diberikan sebelum dilaksanakan pelatihan dan pada saat setelah dilaksanakan pelatihan. Penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Match Pairs Test*

BAB III. METODOLOGI DAN PELAKSANAAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara (2017) bahwa Deli Serdang merupakan produksi padi terbesar di Sumut. Alasan memilih lokasi di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa karena salah satu lembaga yang melakukan pelatihan penangkaran benih di Kabupaten Deli Serdang sebagai penghasil produksi padi terbesar berjumlah 448.479 ton per ha berdasarkan data BPS Sumatera Utara (2017).

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengikuti pelatihan di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang mengikuti pelatihan penangkaran benih di Balai Benih Tanjung Morawa. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus dimana jumlah populasi bagian dari jumlah sampel yang akan diteliti .

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian

berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang akan diambil antara 10-15% atau 20-25% dan lebih. Berdasarkan pelatihan sebelumnya 30 petani yang mengikuti pelatihan maka diambil keseluruhan petani tersebut menjadi sampel penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode survei. Data yang dikumpul berupa primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada petani yang telah mengikuti pelatihan dan petani yang tidak mengikuti pelatihan, wawancara kepada staf UPTD Balai Benih Tanjung Morawa yang memberikan informasi tentang pelatihan penangkar benih, membantu petani dalam memahami pelatihan. Wawancara menggunakan (Kuisoner), kepada petani sebagai alat bantu dalam penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder, data yang diambil dari Badan Pusat Stastika, dan Data dari UPTD Balai Benih Tanjung Morawa dan Jurnal-Jurnal Penelitian menurut waktu 5 tahun terakhir 2012-2016.

3.4. Metode Analisis Data

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa dengan model regresi linear sederhana.

Analisis sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan

memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Model regresi sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Pelatihan

a = Konstanta

b = koefisien regresi linear dengan menunjukkan angka untuk mengukur besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat.

X₁ = Produksi (Kg/ha)

e = Standard Error

3.5. Defenisi Operasional Variabel

1. Pelatihan penangkar benih adalah pelatihan yang memberikan teori dan praktek yang akan memahami petani dalam memnbuat penangkar benih secara sendiri.
2. Penangkaran benih adalah upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul.
3. Benih sertifikasi adalah benih yang sudah lulus teruji oleh lab sesuai syarat-syarat uji kelulusan yang ada (Kg/ ha) Musim Tanam.
4. Produksi adalah hasil akhir dari produksi atau akttivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Kg/ha) Musim Tanam
5. Luas Lahan adalah tempat bercocok tanam petani untuk menghasilkan produksi (Ha) Musim Tanam.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petani diindikasikan oleh R^2 sebesar 0,066 artinya 6,6% dipengaruhi oleh faktor didalam model dan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sedangkan secara parsial pelatihan tidak adanya pengaruh signifikan ($0,172 > 0,005$) terhadap produksi petani ditunjukkan oleh nilai t -hitung (-1,401) dan t -tabel (2,048).

6.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka diberikan beberapa saran dalam upaya meningkatkan produksi petani sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa agar dapat memperhatikan cara pelatihan yang harus di perbaiki sehingga para petani yang mengikuti pelatihan secara efektif mudah mencermati ilmu.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi pelatihan penangkaran benih terhadap produksi petan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian.2015. *Pengaruh Pelathan dan Motivasi Terhadap Kinerja Dan Pengembangan Karir Penyuluh Bidang Pertanian Pada Badan Pelaksanaan Penyuluh Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.Jurnal.Kantor badan pelaksanaan penyuluh kabupaten hulu sungai tengah.Kalimantan Selatan.
- Akbar, Muhammad Suchahyo.2015. *Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi Bersertifikasi*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Arikunto .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Buku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Amiruddin Saleh. 2016.*Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkaran Benih*. V0. 14 No.1. Jurnal. Program Studi Ilmu Penyuluhan. Bandung.
- Apri Kuntariningsih. 2013. *Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja UsahaTani Kedelai Di Jawa Timur*. Vol 15 no 2 : 139-150. Jurnal. Fakultas Ekonomi Pascasarjana Muhammadiyah Malang. Jawa Timur.
- Budiarth, Novrada I Gede. 2015. *Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan*. Jurnal. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Indonesia .
- Badan Stastistik Sumatera Utara. 2017. *Produksi Padi Sumatera Utara*. Medan. Sumatera Utara.
- Badan Stastistik Sumatera Utara. *Deli Serdang Dalam Angka 2015*.Medan. Deli Serdang.
- Dinas Pertanian Sumatera Utara. 2015. *Perbanyakkan Benih*. Sumatera Utara
- Fatihin, Amirul.2014. *Pengaruh Pelatihan Dan Budidaya Organisasi Terhhadap Efektifitas Kinerja Karyawan*. Jurnal.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.Kedus.
- Irawan, Candra. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Cengkeh Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.i. 2015.
- Indriyani Safitri.2015. *Pelatihan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Paradise Island Furniture*.Skripsi.Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta.
- Kuntariningsih.April.2013. *Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja*

*Usahatani Kedelai Di Jawa Timur.*Jurnal. Uuniversitaas Muhammadiyah Malang Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti. Tegal.

Lestari.Fitri. 2016.*Upaya Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Teknologi Pembibitan Cabai Sehat Melalui Pelatihan Di Kabupaten Boyolali.* Jurnal. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Semarang.

Mardiyanto.Tri Cahyo. 2015. *Efektifitas Pelatihan Teknologi Budidaya Bawang Putih Varietas Local Ramah Lingkungan Dengan Metode Ceramah Di Kabupaten Kaaranganyar.* Jurnal.Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah. Jawa Tengah.

Nuridin.2013. *Pengaruh Strategi Pelatihan Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Produktivitas Petani Palawija Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.*Jurnal.Sulawesi Selatan.

Prof. Dr. Sugono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Manajemen.* Alfabeta. Bandung.

Rohma, Rima Aulia. *Petani Terhadap Inovasi Pertanian (Benih Unggul Padi Varietas Ipb 3s.*Skripsi. Universitas Institute Pertanian Bogor.

Ramalan , M, Sp. 2015. *Petani Terhadap Invasi Pertanian (Benih Unggul Padi Varietas Ipb 3s. Laporan Akhir.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. Banda Aceh.

Undang-Undang Dasar. 1992. *System Budidaya Tanaman Benih. Pasal 12.* Indonesia.

Uptd Balai Benih Tanjung Morawa. *Petani Yang Mengikuti Pelatihan.* Medan. Deli Serdang

Lampiran 1.

KUISONER PENELITIAN

No. Responden :
Tgl/ bulan/ Tahun :

PENGARUH FAKTOR PELATIHAN PENANGKARAN BENIH TERHADAP PRODUKSI PETANI DI BALAI BENIH KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Bersama ini, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan.. Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Petani

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : A. Laki-laki B. perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir : A. SD B. SMP C. SMA D. D3 E. S1
6. Jumlah tanggungan :
7. Pengalaman berani :
8. luas lahan perha :
9. Status lahan : A. Sendiri B. Sewa

A. Variabel Pelatihan

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Bapak/Ibu Menguasai Materi Pelatihan Selama Pelatihan Berlangsung					
2.	Bapak/Ibu Dapat Menguasai Materi Yang akan diberikan oleh pelatih					
3.	Pelatih Mampu Menarik Peserta Pelatihan selama mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Benih					
4.	Tingkat Kesesuaian Materi Pelatihan Dengan kebutuhan petani yang mengikuti pelatihan					
5.	Selama Mengikuti Pelatihan , Materi Yang Disiapkan lengkap					
6.	Selama Mengikuti Pelatihan Yang Saudara/I Alat/media pelatihan cukup memadai					
7.	Tingkat Ketepatan Metode Pelatihan Dengan kebutuhan yang digunakan dengan penyampaian					
8.	Metode Yang Digunakan Untuk Pelatihan Memuaskan kemampuan instruktur pelatihan					
9.	Pelatih Mampu Menarik Peserta Pelatihan Selama Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan UPTD Balai Benih					
10.	Pelatih mampu menyampaikan materi dengan baik					

B. Variabel Luas lahan

1. Apa alasan bapak / ibu untuk bertani
?.....
2. Apakah bapak mengikuti pelatihan penangkaran benih diUPTD Balai Benih Padi?
3. Benih padi apa yang bapak/ibu gunakan sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan penangkaran benih padi?
Sebelum.....dan
sesudah.....
4. Berapa luas lahan yang anda miliki untuk menanam benih padi?.....
5. Apakah bapak/ibu memakai benih bersertifikasi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan?.....
6. Sejak kapan bapak/ibu menggunakan benih sertifikasi
?.....

C. Produksi

1. Berapa ton produksi benih padi yang di hasilkan tiap permusim tanam sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan
?.....
2. Pada bulan berapa dan berapa lama bapak/ibu menanam benih hingga panen?.....
3. Berapa harga produksi benih padi yang dijual per kg/ per ton
?.....
4. Apakah produksi benih dijual atau dipakai sendiri ?
.....
5. Berapa jumlah benih yang bapak/ibu butuhkan setiap musim tanam
?.....
6. Apa keunggulan setelah memakai benih bersertifikasi?.....

Lampiran 2. Data Responden

Resp.	Mengikuti Pelatihan		
	Pelatihan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	41	0,7	5,2
2	45	0,5	3,5
3	42	0,5	3,4
4	49	1,0	6,5
5	49	1,5	10,5
6	41	0,5	3,3
7	47	0,1	0,7
8	40	2,5	17,8
9	40	0,5	3,4
10	35	1,0	7,2
11	39	2,0	13,3
12	42	0,5	3,3
13	37	1,8	12,2
14	38	2,5	17,0
15	40	0,6	4,2
16	42	1,0	6,8
17	42	1,0	6,8
18	43	1,5	10,2
19	39	2,0	13,4
20	39	1,0	7,5
21	42	1,0	7,0
22	35	1,0	6,8
23	43	1,0	7,0
24	41	1,0	7,0
25	42	0,1	0,7
26	40	0,6	4,2
27	40	1,0	6,7
28	41	1,0	7,2
29	44	1,5	11,2
30	40	1,0	7,0
Rataan		1,1	7,4
Max		2,5	17,8
Min		0,1	0,7

Lampiran 3. Data Responden

Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Ha)	Skoring
1	0,7	5,2	41
2	0,5	3,5	45
3	0,5	3,4	42
4	1,0	6,5	49
5	1,5	10,5	49
6	0,5	3,3	41
7	0,1	0,7	47
8	2,5	17,8	40
9	0,5	3,4	40
10	1,0	7,2	35
11	2,0	13,3	39
12	0,5	3,3	42
13	1,8	12,2	37
14	2,5	17,0	38
15	0,6	4,2	40
16	1,0	6,8	42
17	1,0	6,8	42
18	1,5	10,2	43
19	2,0	13,4	39
20	1,0	7,5	39
21	1,0	7,0	42
22	1,0	6,8	35
23	1,0	7,0	43
24	1,0	7,0	41
25	0,1	0,7	42
26	0,6	4,2	40
27	1,0	6,7	40
28	1,0	7,2	41
29	1,5	11,2	44
30	1,0	7,0	40

Lampiran 4. Output SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	.032	3.24684

a. Predictors: (Constant), produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.692	1	20.692	1.963	.172 ^b
	Residual	295.175	28	10.542		
	Total	315.867	29			

a. Dependent Variable: pelatihan

b. Predictors: (Constant), produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.729	1.200		35.596	.000
	Produksi	-.199	.142	-.256	-1.401	.172

a. Dependent Variable: pelatihan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	produksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pelatihan

b. All requested variables entered.

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi pengisian kuisisioner oleh petani yang mengikuti Pelatihan

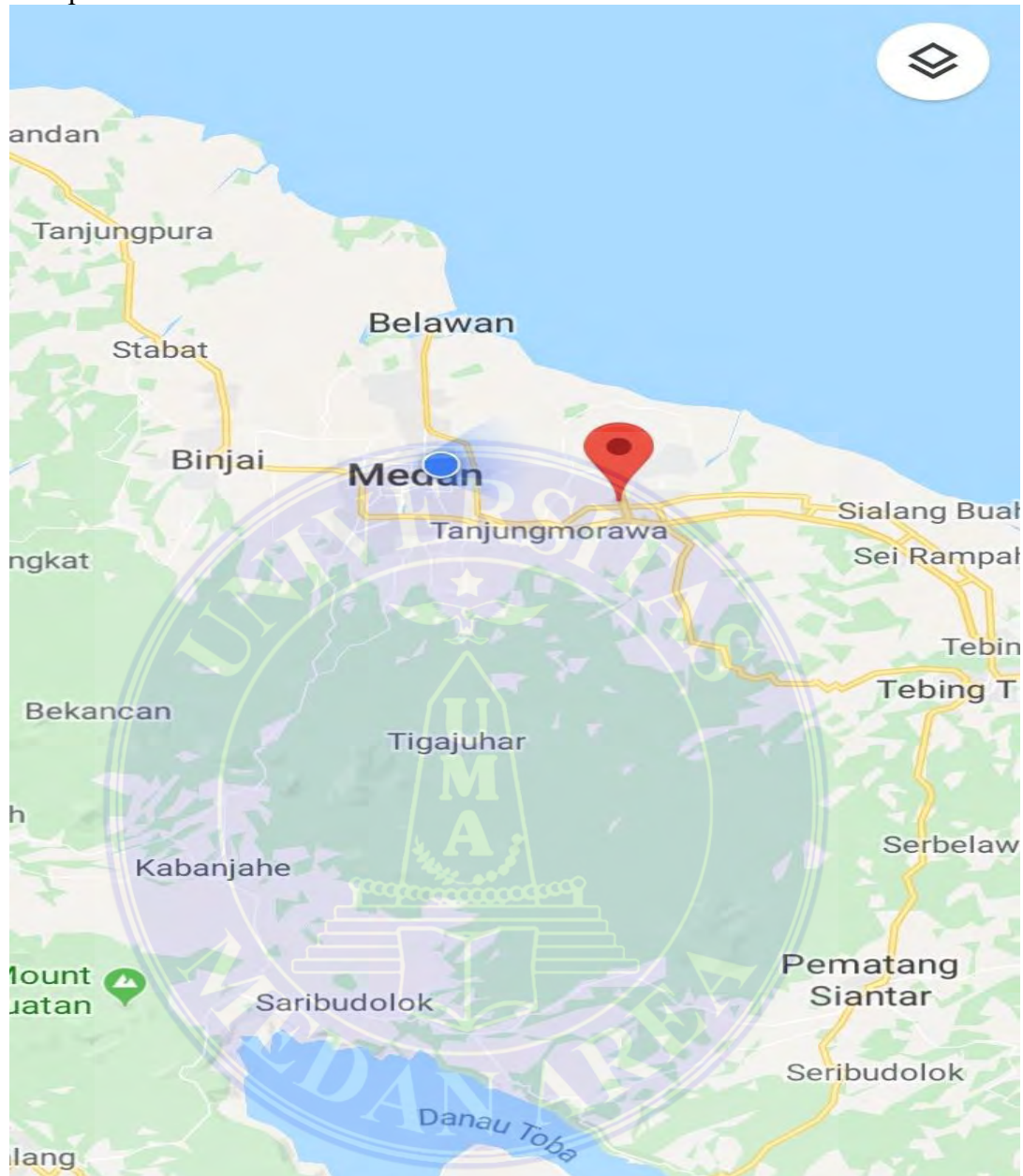


Dokumentasi pengisian kuisisioner oleh petani yang mengikuti Pelatihan



Dokumentasi pengisian kuisisioner oleh petani yang tidak mengikuti Pelatihan

Lampiran 6. Lokasi Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 1103/FP.0/01.10/VIII/2018
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

27 Agustus 2018

Yth. Ka. Balai Benih Induk Padi Sumatera Utara
Tanjung Morawa

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

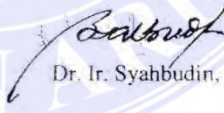
Nama : Devi Pratiwi Zuliana Putri Pane
NPM : 148220063
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Benih Induk Padi Sumatera Utara untuk kepentingan skripsi berjudul "Pengaruh Pelatihan Penangkaran Benih Terhadap Produksi Petani di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
UPT.BENIH INDUK PADI MURNI**

Jl. Raya Medan – Lubuk Pakam Km. 24 Tel/Fax.(061) 7952049 Tanjung Morawa

Nomor : 133 / BIPM/XI/2018
Lampiran :
Perihal : Selesai Riset

Tanjung Morawa, 9 November 2018
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di

Medan


Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa yang mahasiswa bernama :

Nama : Devi Pratiwi Zuliana Putri Pane
NPM : 148220063
Program Study : Agribisnis

Telah selesai melaksanakan Penelitian dan atau pengambilan data mulai tanggal : 3 September s/d 31 Oktober 2018. Di UPT, Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara untuk kepentingan skripsi berjudul “**Pengaruh Pelatihan Penangkaran Benih Terhadap Produksi Petani di UPTD Balai Benih Kecamatan Tanjung Morawa**”

Demikian kami sampaikan dan di ucapkan terima kasih.

UPT. Benih Induk Padi Murni
An. Kepala


Ir. Sutan Nasution
Peng. Tk I
NIP: 196404102000031002